

IDENTIFIKASI POTENSI DESA KEMBANG LANGIT SEBAGAI DESA WISATA AGRO

Gilang Aminullah P.S

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
gilangaminullah69@gmail.com

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Syamsudin.Raidi@ums.ac.id

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir ini menganalisis tentang Potensi dan Pengembangan Desa Kembang Langit. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari potensi yang ada di Desa Kembang Langit, upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangannya, dan kendala-kendala yang dihadapi didalam mengembangkan Desa Wisata di Desa Kembang Langit. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang potensi Desa Kembang Langit. Wawancara, observasi, dan studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kembang Langit memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Dalam pengembangan Agrowisata Desa Kembang Langit ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : kurangnya fasilitas umum yang ada, akses transportasi umum menuju Desa yang belum begitu memadai, kurangnya intensitas publikasi tentang potensi Agrowisata Desa Kembang Langit, serta masyarakat sekitar yang kurang paham tentang Agrowisata. Kesimpulannya dari penelitian adalah Desa Kembang Langit memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik sebagai Desa Wisata.

KEYWORD : Agrowisata, Pengembangan Desa Wisata, Desa Kembang Langit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Obyek wisata merupakan penghasil devisa non-migas yang kini banyak dikembangkan diberbagai daerah. Obyek wisata yang paling lama berkembang adalah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Obyek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Penggabungan kegiatan agronomi dan pariwisata, maka banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi obyek wisata agro.

Peranan pemerintah sangat membantu terwujudnya obyek wisata. Pemerintah berkewajiban mengatur pemanfaatan ruang melalui distribusi dan alokasi menurut kebutuhan. Mengelola berbagai kepentingan secara proporsional dan tidak ada pihak yang selalu dirugikan atau selalu diuntungkan

dalam kaitannya dengan pengalokasian ruang wisata. Kebijakan pengelolaan tata ruang tidak hanya mengatur yang boleh dan yang tidak boleh dibangun saja, namun terkandung banyak aspek kepastian arah pembangunan. Merubah potensi ekonomi menjadi peluang nyata, memproteksi ruang terbuka hijau bagi keseimbangan lingkungan, merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pengalokasian ruang.

Kembang Langit adalah satu desa di kecamatan Blado, Batang, Jawa Tengah, desa ini memiliki potensi dari hal geografis yaitu yang terletak didaerah dataran tinggi dan memiliki sumber daya alam yang melimpah meliputi teh, karet, sengon selain itu desa kembang langit untuk aksesibilitas dikelilingi berbagai objek wisata yaitu kebun teh pagilaran, pondok modern tazakha, wisata dieng yang membuat desa kembang langit akan tetapi hal ini perlu di analisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa jauh potensi yang dimiliki desa kembang langit untuk dijadikan sebagai desa wisata yang mandiri.

Kembang langit dalam Sejarah Pada tahun (1825 – 1830) dimasa perang penjajahan Belanda, Banyak prajurit Pangeran Diponegoro yang tersesat dan kocar – kacir

untuk menghindari serangan pasukan Belanda. Salah seorang prajurit Pengeran Diponegoro yang bernama Singomerto yang berasal dari Surakarta (Solo) tersesat di wilayah sebelah Selatan Bandar. Agar tidak diketahui Belanda maka dia mengganti nama menjadi Kyai Heru. Pada waktu itu, tempat persembunyian Kyai Heru masih merupakan hutan lebat dengan jumlah penduduk masih sedikit. Seiring dengan perjalanan waktu, Kyai Heru bertemu dengan seorang wanita yang bernama Sujiyah dan kemudian terjadilah perkawinan. Selama di persembunyian, kyai Heru menghabiskan waktunya baik siang atau malam untuk membangun wilayahnya dan merenung tentang banyak hal. Di waktu malam hari, Kyai Heru duduk-duduk sambil merenung dengan melihat bintang dan bulan dalam waktu yang cukup lama. Dalam keadaan pikiran kosong dan niat yang ikhlas untuk membangun wilayahnya maka Kyai Heru menyebut wilayah hutan persembunyiannya dengan nama Kembanglangit, dengan filosofi bahwa bulan dan bintang merupakan bunga/kembangnya langit/dunia di waktu malam dimana kyai heru menghabiskan waktunya di malam hari untuk melihat bintang dan bulan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana potensi yang terdapat di Desa Kembang Langit? (2) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kembang Langit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh lingkungan sekitar Desa Kembang Langit. (2) Mengetahui kemungkinan kerjasama yang dapat dilakukan oleh Desa Kembang Langit dengan masyarakat sekitarnya. (3) Mencari penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kembang Langit.

Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah didapatkan suatu gagasan dan masukan dalam pengembangan Desa Kembang Langit sebagai salah satu wisata yang berkembang dan

melibatkan peran masyarakat di Kembang Langit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan bersifat kualitatif. Dengan mengumpulkan data dan fenomena yang kemudian memunculkan teori. Penelitian mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Bertujuan untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami masyarakat.

Wawancara

Melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih dalam melalui interaksi sosial dan bertatap muka secara langsung dengan narasumber. Pada teknik wawancara ini, narasumber yang terkait adalah masyarakat Kota Pontianak yang tinggal di area penelitian.

Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data secara langsung terhadap analisa site selama beberapa hari pada lokasi objek penelitian, dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Penulis juga mendokumentasikan objek pengamatan.

Studi Literatur

Metode ini adalah dengan cara mempelajari dan mencari dari sumber-sumber studi pustaka sebagai pedoman bagi penulis guna memperkuat teori-teori dan mendukung penyelesaian masalah yang terkait dengan penyusunan laporan penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan foto terhadap objek penelitian dan keadaan sekitar untuk kelengkapan laporan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka

selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*reavel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "*Tour*".

Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3). Menurut Gumelar (2010), terdapat 4 komponen Desa Wisata yaitu (1) Keunikan, keaslian, sifat khas, (2) Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, (3) Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, (4) Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya. Syarat desa wisata menurut James J. Spillane (1994: 63-72) antara lain (1) Attractions (daya tarik) yang dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions, (2) Facilities, merupakan fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan, (3) Infrastructure (infrastruktur), (4) Transportation (transportasi), (5) Hospitality (keramahtamahan).

Agrowisata

Agrowisata adalah model pengembangan pariwisata yang meliputi aktivitas menggunakan lahan pertanian, atau fasilitas terkait perkebunan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan (Kemenpar, 2014). Kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangannya tarik wisata yang berbasis alam (wisata agro) menjadi potensial (Koswara, 2005). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang, jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu menjadi andalan perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam, mempunyai daya tarik kuat sebagai agrowisata. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia. Pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di manca negara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan, aspirasi dan kesejahteraannya. Preferensi dan motivasi wisatawan berkembang secara dinamis. Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati obyek-obyek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini merupakan sinyal tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agrobisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan,

kenyamanan, ketentraman dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima diantara sub sistem, yaituantara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, obyek yang dijual promosi dan pelayanannya.

Public Privat Community Partnership PPCP

Pendekatan kemitraan pemerintah-swasta-masyarakat (*Public-Private-Community Partnership – PPCP*) merupakan model operasional sinergis untuk mencapai pembangunan secara berkelanjutan dimana tiga pihak secara bersama-sama mengembangkan unit usaha atau layanan yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas. Dalam kerangka tersebut, sektor swasta akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan inklusifitas berimbang antara rantai produsen dan konsumen, sektor publik akan mendapatkan keuntungan dengan tambahan sumber daya dan nilai investasi serta keterjaminan partisipasi dan kepemilikan para pihak; sedangkan masyarakat akan memperoleh manfaat dengan perolehan keterampilan, pengetahuan dan teknologi baru. (Penabulu Foundation).

Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Wisata

Pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” sejak digulirkannya Program Inpres No.5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Contoh pemerdayaan masyarakat pada Desa Wisata yang telah terjadi dan sukses antara lain Desa Cinangeng, Saung Mang Udjo, dan Wayang Village yang dijabarkan pada lampiran 1. Dari contoh diatas didapati yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu aktivitas masyarakat, kualitas sumber daya manusia, komunitas pemuda, dan ramah tamah masyarakat.

ANALISA, DAN HASIL PENELITIAN

1. Profil Umum Desa Kembang Langit

a) Kondisi geografis



Gambar 1. Peta Desa Kembang Langit Sumber: Dokumentasi Internet

Desa Kembang Langit merupakan desa yang terletak pada bagian utara kabupaten batang lebih detailnya terletak pada Kecamatan blado, Kabupaten batang, Jawa Tengah. Desa Kembang Langit merupakan salah satu bagian yang berada dalam wilayah Kecamatan Blado Kabupaten Batang, yang jaraknya 30 km dari pusat kota batang. Adapun batas-batas Desa Kembang Langit adalah sebagai berikut:

- 1. Utara : Desa Kambangan
- 2. Selatan : Desa Kalitengah
- 3. Timur : Desa Gondang
- 4. Barat : Desa Tombo

Kondisi geografis di Desa Kembang Langit berupa dataran tinggi bila diliat dari posisi geografisnya. Desa Kembang Langit ketinggiannya rata-rata ± 530 m di atas permukaan laut, dengan keadaan tanah cukup subur dan iklim tropis cocok untuk kegiatan perkebunan. Desa Kembang Langit beriklim sedang dimana setiap tahun terjadi pergantian musim setahun dua kali. Desa Kembang Langit mempunyai luas wilayah 202,83 Ha dengan perincian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keadaan tanah di Desa Kembang Langit berdasarkan pemanfaatan tahun 2014

NO	Pemanfaatan	Status Tanah	Luas Tanah (Ha)
1	Pemukiman	Milik	5,50
2	Persawahan	rakyat	0.0
3	Perkebunan	-	80,00
4	Kuburan	Milik	2,50
5	Pekarangan	rakyat	2,53
6	Taman	Milik	0,0
7	Perkantoran	negara	0,25
8	Kehutanan	Milik	107
9	Lain-lain	rakyat	5,05
		-	
		Milik	

negara
Milik
rakyat

Jumlah 202,83

Sumber: Monografi Desa Kembang Langit Kec. Blado Kab. Batang Tahun 2014.

b) Kondisi kependudukan

Berdasarkan data dalam angka (2020) jumlah penduduk Desa Kembang Langit 1.315 jiwa terdiri dari 676 pria dan 639 wanita.

c) Kondisi social ekonomi

Masyarakat pada Desa Kembang Langit banyak bergantung pada sektor perkebunan. Kenyataan tersebut terlihat pada data mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Kembang Langit, penduduk yang bermata pencaharian di sektor perkebunan mendominasi jenis mata pencaharian penduduk hal itu disebabkan karna wilayah desa kembang langit yang didominasi perkebunan karet dan teh. Terlepas dari itu di desa kembang langit masih memiliki warga yang masih menganggur dilihat dari data rekapitulasi desa yang terbaru.

Kondisi Eksisting Potensi Desa Kembang Langit

a) Kawasan Perkebunan

Desa Kembang Langit merupakan desa yang memiliki lahan perkebunan yang cukup luas ± 80 ha. Dengan luasnya lahan perkebunan yang ada, membuat masyarakat banyak bergantung pada sektor perkebunan khususnya petani teh dan karet. Hasil panen teh dan karet di Desa Kembang Langit memiliki kualitas unggul dibandingkan dengan panen padi pada daerah lain di Kecamatan Blado. Dari luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Kembang Langit, dapat dikembangkan menjadi potensi wisata edukasi pertanian organik. Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis.



Gambar 2. Kawasan Perkebunan Teh
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3. Kawasan Perkebunan Teh
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 4. Kawasan Perkebunan Karet
Sumber: Dokumentasi Penulis

b) Kawasan Perhutanan

Desa Kembang Langit bisa dibidang wilayahnya masih didominasi dengan hutan yang sangat luas dimana

c) Kawasan Tanaman Hias dan Buah Sayuran

Sebagian lahan pertanian di Desa Kembang Langit sudah dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman lain selain teh. Warga setempat pada mulai tahun 2019 sudah mulai berfikir memanfaatkan lahannya dengan mulai menanam tanaman lain seperti tanaman hias. Daerah ini dapat dikembangkan menjadi wisata taman bunga guna untuk menunjang terbentuknya Desa Wisata Agro. Banyak kegiatan yang dapat ditawarkan di tempat ini, seperti edukasi tatacara menanam yang benar, memanen, dan juga cara pemasaran. Tempat ini dapat menjadi wisata unggulan di Agrowisata Desa Kembang Langit.



Gambar 5. Kawasan Tanaman Hias

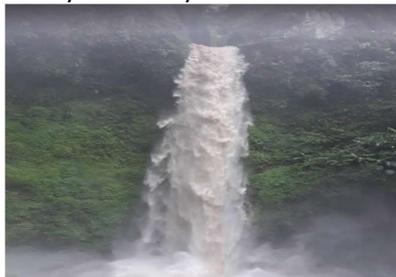
Sumber: Dokumentasi Penulis

d) **Sungai Desa Kembang Langit**

Di Desa Kembang Langit terdapat sungai yang yang biasa digunakan masyarakat sekitar untuk mengairi kebun. Walaupun saat musim kemarau sungai tersebut tetap bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi kebun mereka, karena pada musim kemarau sungai tersebut sampai saat ini juga tidak pernah mengering. Sungai dapat dikembangkan sebagai wisata musiman pada musim penghujan sebagai River Tubing guna menambah daya tarik wisatawan ke Agrowisata Desa Kembang Langit.

e) **Curug Sibelis**

Terdapat juga curug di Desa Kembang Langit yaitu curug sibelis. Curug sibelis dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata selain agro hal ini juga bisa menjadi program memberdayakan masyarakat sekitar.



Gambar 6. Curug Sibelis

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. **Analisa SWOT**

	Peluang- Opportunities (O)	Ancaman- Threat (T)
Matrik SWOT	<ol style="list-style-type: none"> Berpotensi sebagai tempat edukasi alam untuk para pengunjung. Dapat menarik donatur untuk mengembangkan obyek wisata. Berpotensi untuk meningkatkan perekonomian 	<p>Perkembangan daerah yang tidak dipikirkan secara matang akan berdampak buruk pada potensi alam yang ada.</p>

	(S1,2-O1,2)	(S1,2-T)
Kekuatan- Strength (S)		
<ol style="list-style-type: none"> Desa Kembang Langit merupakan satu desa di Kecamatan Blado yang ditetapkan sebagai kawasan perkebunan besar. Bertempat di dataran tinggi kabupaten batang didukung iklim yang sejuk dan di dominasi perkebunan the dan karet menjadikan view yang indah sehingga menjadi daya pikat pengunjung. Potensi alamnya yang kaya dijadikan obyek wisata. Masyarakat memiliki aktivitas yang mendukung kegiatan edukasi seperti bercocok tanam dan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan potensi Desa Kembang Langit untuk menjadi Desa Wisata Agro dengan melibatkan masyarakat. Dapat dijadikan sebagai aktivitas wisata baru. 	<p>n masyarakat setempat.</p> <p>Mempromosikan potensi dan meningkatkan sarana prasarana Desa Kembang Langit secara luas untuk menjadi Desa Wisata Agro.</p>

berternak.		
Kelemahan- Weakness (W)	(W1,3-O1,2)	(W1,2,3-T)
1. Infrastruktur yang kurang memadai khususnya pada transportasi umum untuk menuju desa.	Memberi wawasan serta pemahaman kepada masyarakat tentang potensi Desa Kembang Langit.	Pendampingan oleh Pemerintah Desa kepada petani dan juga masyarakat sekitar.
2. Kurangnya fasilitas penunjang untuk pengembangan agrowisata		

Keterlibatan Masyarakat Desa Kembang Langit

Dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Tumari selaku kepala desa kembang langit. Keterlibatan masyarakat warga desa kembang langit terbilang sangat baik, dimana setiap kegiatan sehari-hari seperti berkebun teh bersama, memanen pinus dan memanen karet, Kegiatan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat di Desa Kembang Langit selain kegiatan profesi keseharian yang ada seperti kegiatan arisan, karang taruna, pertemuan warga tingkat RW dan RT, tradisi gotong-royong merupakan tradisi yang masih berjalan terutama untuk pengembangan sarana dan prasarana umum perbaikan rumah dan pembangunan rumah tinggal penduduk, kelompok tani dan penyuluhan pertanian, perkumpulan petani pemakai air yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani merupakan salah satu potensi dalam upaya mengembangkan budidaya agro, khususnya untuk komoditas pertanian di Desa Kembang Langit.

Budaya sosial yang terbilang baik di Desa Kembang Langit bisa diartikan keterlibatan masyarakat dalam kepedulian tentang desanya sangat baik itu bisa menjadi hal positif dimana pengembangan desa wisata agro ini menjadi titik awal peningkatan kehidupan masyarakat setempat untuk

memajukan desanya dan bisa dikenal dikalangan luas. Dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada mereka diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang berbasis agro.



Gambar 7. Warga Sedang Memanen Teh
Sumber : Dokumentasi Penulis

Program Pengembangan Desa Kembang Langit

a) Sosialisasi dan Interaksi

- Pemerintah ikut serta dalam acara kumpulan atau sarasehan rutin yang diadakan oleh setiap dusun. Dengan demikian akan terlihat oleh masyarakat bagaimana antusiasme pihak Pemerintah setempat dalam menghimpun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengembangkan desa.
- Sosialisasi perihal desa wisata agro termasuk berbagai pengembangan dalam pengolahan dan pemasarannya yang dilakukakan dalam pertemuan rutin terbuka setiap 1 bulan sekali.
- Sosialisasi pemaksimalan penggunaan media elektronik dan media sosial guna menunjang kegiatan yang berlangsung di desa yang diadakan dalam pertemuan rutin terbuka setiap 2 bulan sekali.
- Sosialisasi menghadapi wisatawan. Sosialisasi ini berguna untuk memberikan bekal terhadap masyarakat untuk berinteraksi secara langsung tanpa malu. Interaksi ini meliputi keramah tamahan, saling tolong dan gotong royong. Dengan demikian hubungan masyarakat dengan wisatawan akan terjalin dengan baik. dengan adanya interaksi yang baik dapat memberikan kesan tersendiri kepada wisatawan yang singgah.

b) Workshop dan Pelatihan

- Workshop dan pelatihan pembuatan produk hasil olahan tani seperti teh,

pinus, karet (home industry) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Workshop ini dapat dipadukan dengan berjalannya kegiatan pkk yang berjalan di desa. Workshop ini difokuskan pada sasaran workshop yaitu ibu-ibu pkk.

- Workshop dan pelatihan petani desa. Workshop ini dilakukan guna memberikan gambaran dan pembekalan terhadap mereka terkait penanaman, perawatan dan pemenehan tanaman.
- Workshop dan Pelatihan untuk lulusan SMA.

c) Diskusi Bersama

- Pengadaan rapat terbuka guna membentuk organisasi pengurus desa wisata. Rapat ini dilakukan setelah diadakan grand opening.
- Diskusi bersama yang dilakukan secara rutin dan terbuka guna membahas rencana kedepan pembentukan dan pengembangan desa wisata agro yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Selain itu dalam diskusi ini juga dapat dibahas permasalahan apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan desa wisata. Diskusi ini dapat diikuti oleh semua masyarakat dan diutamakan para pemuda desa.

d) Wahana Wisata

- Wisata susur sungai, meliputi kegiatan susur sungai Desa Kembang Langit dan juga dapat berlangsung dengan kegiatan memancing.
- Wisata game dan outbound, wisata ini berupa kegiatan game yang dipadukan dengan kegiatan outbound untuk mempererat kerjasama team dan sebagai media refreshing bisa dilaksanakan di hutan yang memenuhi standart yang ada di desa kembang langit.
- Wisata bercocok tanam dan berkebun, merupakan kegiatan bercocok tanam secara berkelompok yang berbaur langsung dengan kegiatan bercocok tanam para petani di Desa Kembang Langit.

Hambatan Pengembangan Desa

- a) Lebar jalan \pm 4 meter

- b) Jalan terbuat dari aspal dengan kondisi sebagian rusak
- c) Sebagian saluran masih berupa saluran tanah
- d) Tempat pembuangan sampah belum tersedia
- e) Belum adanya kamar mandi/ WC umum
- f) Belum ada pagar pembatas jalan antar tebing
- g) Penerangan jalan yang masih kurang



Gambar 8. Jalan Akses Desa Kembang Langit
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 9. Jalan Akses Desa Kembang Langit
Sumber: Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- a) Desa kembang langit memiliki potensi fisik seperti hutan, perkebunan, curug hal ini sangat bisa mendukung program desa wisata agro dimana aspek potensi alam sudah memenuhi hal yang ada di standart.
- b) Keterlibatan masyarakat yang ada di desa kembang langit terbilang baik hal itu bisa dilihat dari keseharian profesi seperti berkebun warga selalu melakukan kegiatan bersama-sama antar warga dan selain kegiatan profesi antusiasme kegiatan sosial di desa kembang langit warga juga sangat kompak seperti kegiatan pkk, karangtaruna, gotong royong/ kerja bakti untuk hal keterlibatan masyarakat warga desa kembang langit sangat amat baik dan itu bisa menjadi hal positif untuk dijadikan salah satu keuntungan dalam penambahan aktivitas wisata.

- c) Mengambil dari data potensi dan keterlibatan masyarakat muncul beberapa program yang bisa dikembangkan demi mendukungnya program desa wisata agro di kembang lain seperti pembekalan dan workshop hasil pertanian yang bertujuan mengembangkan hasil pertanian warga dan menjadi bahan edukasi untuk wisatawan kedepan dan penyuluhan tentang pemanfaatan desa menjadi pusat pariwisata dikawasan hutan seperti outbound dan arum jeram dkawasan curug sibelik.

Saran dan Rekomendasi

a) Bagi Pemerintah

Perlu adanya upaya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Batang untuk menggali potensi obyek wisata agro di Desa Kembang Langit.

b) Bagi Masyarakat

Masyarakat setempat dapat mengembangkan sendiri budidaya agro di atas lahannya sendiri. Workshop dan pelatihan petani desa. Workshop ini dilakukan guna memberikan gambaran dan pembekalan terhadap mereka terkait penanaman, perawatan dan pemenehan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Martiarini, Rimas. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden, 11-12.
- Inskip, Edward, 1991, Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach, New York, Wiley.
- PENABULU FOUNDATION. (2015). Kemitraan Pemerintah–Swasta–Komunitas [Online].
<http://penabulufoundation.org/kemitraan-pemerintah-swasta-komunitas/>.
[diakses pada 2 Oktober 2019].
- Ritchie, Brent W, 2003, Managing Educational Tourism, Britania Raya, Channel View Publications.
- Rodger, David, 1998, Leisure, learning and travel “Journal of Physical Education, Research and Dance” [Online].
<https://www.batangkab.go.id>. [diakses pada 2 Oktober 2020].
- <https://www.kemenparekraf.go.id>. [diakses pada 15 November 2020].